



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 107-117

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.807

Pengaruh Metode Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Tri Juniar Indah Putri¹, dan Riris Nurkholidah Rambe²

^{1,2}*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis teknik atau metode pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa yang bersekolah di madrasah ibtidaiyah. Pertama, ada siswa yang percaya bahwa kemampuan mendengar adalah sesuatu yang dimiliki setiap orang tanpa perlu proses pembelajaran. Alasan kedua karena keberadaan pendidik. Pendidik kurang tepat dan kurang imajinatif dalam mengidentifikasi strategi pembelajaran yang tepat untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar ketika mereka melakukan pembelajaran. Dalam ruang lingkup penelitian ini, pendekatan pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Teknik penelitian yang digunakan adalah kombinasi antara pendekatan eksperimen dan penelitian kuantitatif. Strategi eksperimen kuasi digunakan untuk desain penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, tes (baik pre-test maupun post-test), dan observasi. Kemampuan menyimak siswa di Madrasah Ibtidaiyah telah meningkat, mencapai rata-rata 90% (kategori sangat baik) sebagai hasil dari penerapan gaya pengajaran *Course Review Horay (CRH)*, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis. Oleh karena itu, atas dasar penelitian ini, model pembelajaran yang menggabungkan teknik *Course Review Horay (CRH)* memiliki potensi untuk digunakan sebagai variasi baru dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam konteks siswa Madrasah Ibtidaiyah, sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif dan efisien.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran; Keterampilan Mendengarkan; *Course Review Horay*

ABSTRACT. The purpose of this study is to analyze the *Course Review Horay (CRH)* learning technique or method with the aim of improving the listening skills of students who attend madrasah ibtidaiyah. First, there are students who believe that listening ability is something that everyone has without the need for a learning process. The second reason is due to the presence of educators. Educators are less precise and less imaginative in identifying appropriate learning strategies to participate in learning activities when they conduct learning. Within the scope of this research, the *Course Review Horay (CRH)* learning approach was used to address these issues. The research technique used is a combination of experimental and quantitative research approaches. A quasi-experimental strategy was used for this research design. In this study, the data collection methods used were documentation, tests (both pre-test and post-test), and observation. The listening ability of students in Madrasah Ibtidaiyah has improved, reaching an average of 90% (excellent category) as a result of the application of *Course Review Horay (CRH)* teaching style, as shown by the analysis results. Therefore, on the basis of this study, a learning model incorporating the *Course Review Horay (CRH)* technique has the potential to be used as a new variation in the teaching and learning process, especially in the context of Madrasah Ibtidaiyah students, resulting in active and efficient learning.

Keyword : Learning Methods; Listening Skills; *Course Review Horay*

Copyright (c) 2024 Tri Juniar Indah Putri dkk.

✉ Corresponding author : Tri Juniar Indah Putri

Email Address : putriaruan67@gmail.com

Received 18 Juni 2024, Accepted 19 Juli 2024, Published 19 Juli 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan sebuah aspek esensial dalam perkembangan individu dan sekolah berperan penting sebagai lembaga sentral yang menjadi tempat di mana anak-anak dapat mengembangkan bakat, keterampilan, dan pengetahuan dalam berbagai bidang. Menurut Azizah Hanum [1] menyatakan pendidikan adalah elemen terpenting dalam hidup. Menurut Putriana [2] Pembelajaran di kelas pada dasarnya adalah sokongan untuk peserta didik agar terjadi proses penting dalam pembelajaran, yaitu pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Siswa yang telah mengikuti tahapan pencapaian pengalaman belajar akan memperoleh kemampuan atau kompeten [3]. Jadi pendidikan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Rambe [4] proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peran utama. Peranan guru kelas dalam pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa sebagai usaha untuk mewujudkan pendidikan nasional khususnya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia [5]. Guru sebagai pelaksana dari pendidikan pada jenjang dasar, menengah dan usia dini harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memenuhi standar nasional pendidikan [6]. Menurut Nur Kamalia [7] menambahkan Guru bertindak sebagai pembimbing dan membimbing siswa untuk mempelajari hal-hal baru. Oleh karena itu, pembelajaran itu sendiri harus dikemas dengan baik agar siswa mempunyai pengalaman langsung dalam memperoleh pengetahuan baru.

Proses belajar mengajar, sebagian hasil belajar ditentukan oleh peranan guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas untuk proses belajar mengajar. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Hal ini dikarenakan pendidikan kini menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap manusia. Selain berperan penting dalam kehidupan manusia secara individu, pendidikan juga bermakna besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, guru sebagai pendidik terlebih dahulu harus melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran, sebelum melakukan aktivitas pembelajaran dan selanjutnya kegiatan evaluasi pembelajaran juga harus dilakukan oleh guru [8]. Menurut Permana & Suhartini [9] menambahkan Proses pembelajaran menjadi kunci utama, melibatkan dua elemen penting, yaitu guru dan siswa, yang memiliki peran, sikap, dan tujuan unik. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya tersebut guru sebagai pendidik terlebih dahulu harus melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran, sebelum melakukan aktivitas pembelajaran dan selanjutnya kegiatan evaluasi pembelajaran juga harus dilakukan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat berharga karena tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang, sehingga pendidikan harus benar-benar dimaksudkan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik, oleh karena itu pendidikan sangat menentukan berhasil tidaknya pembangunan suatu bangsa.

Berkomunikasi, bahasa adalah media yang digunakan. Bahasa berkaitan erat dengan keterampilan, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin nyata dan jernih pola pikirnya. Menurut Kusumawati [10] menyatakan Alat yang paling efektif untuk

keperluan itu adalah bahasa, dengan bahasa seseorang dapat menunjukkan peranan dan keberadaannya dalam lingkungan. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu, (1) keterampilan menyimak (*listenig skills*), Menurut Supartini [11] menyatakan Menyimak merupakan keterampilan bahasa yang pertama dilalui oleh setiap manusia dan saling berkaitan dengan keterampilan bahasa yang lain. (2) keterampilan membaca (*reading skills*), membaca adalah suatu metode menangkap informasi yang terkandung dalam tulisan [12]. (3) keterampilan berbicara (*speaking skills*), berbicara adalah aspek keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain [13]. (4) keterampilan menulis (*writing skills*), menulis adalah mengekspresikan gagasan nonlisan kepada oranglain secara lisan [14]. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, karena keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan mencerna makna untuk memahami penyampaian. Sedangkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis bersifat produktif, karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna. Keempat komponen tersebut terdapat pada pembelajaran di sekolah.

Dari urutan keterampilan berbahasa, keterampilan menyimak adalah keterampilan berbahasa paling awal yang harus dipahami oleh peserta didik sebelum memahami keterampilan berbahasa yang lain. Rendahnya kemampuan menyimak disebabkan oleh dua hal. Pertama dari peserta didik itu sendiri yaitu peserta didik banyak yang belum menyadari bermanfaatnya kemampuan menyimak. Hal ini dapat diketahui karena peserta didik masih menganggap remeh pembelajaran menyimak di sekolah. Peserta didik beranggapan kemampuan menyimak pasti dimiliki setiap orang tanpa proses pembelajaran. Yang kedua penyebab dari pendidik. Dalam melakukan pembelajaran pendidik kurang tepat dan kurang kreatif dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Guru profesional harus kreatif dan *up to date* dengan pembelajaran yang ada sekarang. Pendidik berperan untuk mengembangkan, sebagai pendidik yang baik pasti akan terus menggunakan metode pengajaran yang efektif dan kreatif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MIN 4 Medan pada hari kamis tanggal 19 Oktober 2023 peneliti menemukan bahwa hasil belajar khususnya kemampuan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia belum optimal. Hal tersebut diperkuat dengan kurangnya minat belajar pada peserta didik karena penggunaan pembelajaran konvensional yang saat ini masih diterapkan. Pembelajaran konvensional sifatnya pasif karena pembelajaran berpusat pada guru. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, pola pembelajaran konvensional menempatkan pendidik pada posisi yang mendominasi. Pendidik sebagai pengajar dan murid hanya sebagai pendengar [15]. Beberapa model pembelajaran yang sering digunakan guru pada metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, penugasan, dan tanya jawab.

Masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu: (1) Kemampuan menyimak siswa kelas V perlu ditingkatkan karena peserta didik sulit

mengerti pembelajaran, (2) Diskusi materi dengan cara yang bervariasi dan menarik perlu dimaksimalkan agar peserta didik dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memahami pembelajaran dengan optimal. Dari masalah-masalah diatas solusi yang dilakukan peneliti ialah memvariasikan metode pembelajaran, salah satunya menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay*.

Penggunaan metode ataupun model pembelajaran sangat penting untuk proses penyampaian dan transferasi ilmu agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Menurut Faradita [16] metode pembelajaran *Course Review Horay* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang mana berdasarkan pengolahan data dan pengujian hipotesis, model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA siswa SD sebesar 37,6%. Suharyat & Fahim [17] menyatakan Metode pembelajaran *Course Rreview Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore' atau yel-yel yang disukai. Yel-yel tersebut dilakukan untk memberikan *reward* kepada peserta didik. *Reward* (hadiah/penghargaan) diberikan sebagai bentuk pengakuan dan apresiasi terhadap pencapaian peserta didik, dapat berupa pujian, penghargaan fisik, atau sertifikat [18].

Menurut Ardiani [19] menambahkan keefektifan implementasi pembelajaran *Course Review Horay* meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan mencapai ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal. Metode pembelajaran *Course Review Horay* memiliki keunggulan (1) Siswa berpartisipasi dalam pendidikannya. (2) Mempromosikan kemampuan pemecahan masalah siswa dan kerjasama kelompok. (3) Siswa lebih cenderung menyukai kelas dan tetap tertarik pada materi pelajaran ketika ada suasana belajar yang positif dan interaksi yang menyenangkan [20]. Hasil penelitian yang dilakukan Yuliarti Anggraeni [21] menyatakan bahwa Pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah dasar mencapai 92% atau sudah melebihi dari indikator keberhasilan. Penelitian yang dilakukan oleh Putriana [2] menyimpulkan bahwa Telah terjadi peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Course Review Horay*, siklus I mendapat 85,22% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 93,18%, dari data tersebut terbukti bahwa metode *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu keduanya meneliti mengenai metode pembelajaran *Course Review Horay*, sedangkan perbedaan terdapat pada variabel, lokasi penelitian, tahun penelitian, dan metode penelitian.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Course review Horay* sangat tepat diaplikasikan pada proses pembelajaran peserta didik di sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan literasi, dengan metode ini diharapkan peserta didik lebih semangat dalam belajar karena proses pembelajarannya tidak monoton dan diselingi dengan hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Abdullah [22] Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Desain penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experiment Design*). Ciri khas dari penelitian *quasi experiment design* yaitu menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol [23]. Fokus dari penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan menyimak pada pelajaran Bahasa Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB di MIN 4 Medan yang berjumlah 44 orang. Sampel penelitian ini adalah kelas VB sebanyak 22 orang, dalam hal ini dua ruang kelas yang mempunyai karakter siswa yang hamper sam auntuk di jadikan sebagai kelas eksperima dan kontrol. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Course Review Horay* sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menyimak sebagai sebagai variabel terikat (Y). Adapun bentuk rancangan untuk jenis desain ini adalah sebagai berikut.

Kelas Eksperimen	: O ₁ _____X_____O ₂
Kelas Kontrol	: O ₃ _____O ₄

Keterangan:

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* kelas kontrol

X : Penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*

O₃ : *Pretest* kelas kontrol

O₄ : *Posttest* kelas kontrol

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok yang menggunakan metode *Course Review Horay* ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, dan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Sebelum memberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* (X), peneliti melakukan tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan dengan Pre-Test (O₁ dan O₃). Kemudian setelah memberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* (X), pada tahap akhir peneliti memberikan tes akhir disebut pascates atau post-test (O₂ dan O₄).

Teknik pengumpulan data pada penelitian berupa observasi, tes (*pretest* dan *posttest*) dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini meliputi penetapan kelas yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Sebelum memberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*, peneliti melakukan *Pretest* (O₁ dan O₃). Setelah memberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*

(X), pada tahap akhir peneliti memberikan *posttest* (O₂ dan O₄). Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data awal, uji normalitas dengan menggunakan uji *liliefors*, analisis data akhir dengan menggunakan uji *t-test* melalui SPSS versi 29.0.2.2(20) for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap tes hasil berpikir kritis siswa, maka terlebih dahulu dilakukan Uji Normalitas dengan tujuan untuk melihat apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan uji *Lilliefors* dengan bantuan IBM SPSS versi 29.0.2.2(20) for Windows.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kelas	Shapiro-Wilk ^a	
		df	Sig.
Hasil Kemampuan Menyimak Siswa	Pre-Test Eksperimen	22	.250
	Post-Test Eksperimen	22	.291
	Pre-Test Kontrol	22	.591
	Post-Test Kontrol	22	.396

Sumber: Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Pretest Eksperimen* (0,250) dan nilai *Posttest Eksperimen* (0,291) menunjukkan bahwa nilai Sig > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Begitu juga dengan *Pretest Kontrol* dengan nilai signifikan sebesar 0,591 > 0,05 dan *Posttest Kontrol* dengan nilai signifikan 0,396 > 0,05 dengan demikian disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dikarenakan data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dapat dilakukan secara parametrik dengan Uji *Independent Sample T-test* atau Uji T.

Untuk mengetahui uji hipotesis data penelitian menggunakan uji *Independent Sample T-test*. Dengan taraf signifikan 0,05 (95%). Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 maka hipotesis diterima dan jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka hipotesis ditolak. Untuk lebih jelasnya mengenai uji hipotesis pada penelitian ini, perhatikan tabel berikut:

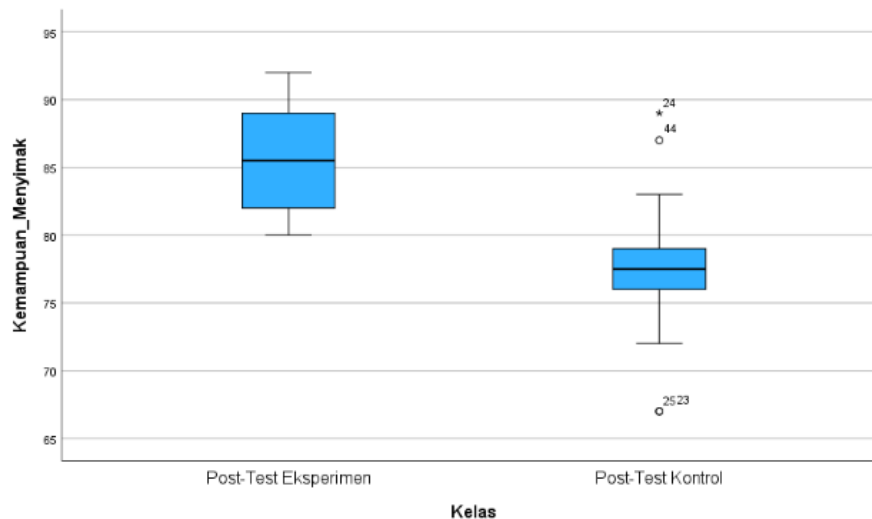
Tabel 2. Uji Hipotesis *Independent Sample T-test*

		F	Sig.	t	df	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kemampuan Menyimak	Equal variances assumed	1.038	.314	5.813	42	8.000	1.376	5.223	10.777
	Equal variances not assumed			5.813	36.602	8.000	1.376	5.211	10.789

Sumber: Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel 2. di atas diketahui nilai tabel output *Independent Sample T-test* pada bagian *Equal variances assumed* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,01 < 0,05 dalam uji *Independent Sample T-test*. Uji hipotesis diatas diketahui nilai hasil uji

hipotesis kurang dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara penggunaan metode pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dengan pembelajaran konvensional mempengaruhi kemampuan menyimak siswa. Jadi dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat keefektifitasan penggunaan metode pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap kemampuan menyimak siswa Madrasah Ibtidaiyah di MIN 4 Medan.



Gambar 1. Post-Test Eksperimen dan Post-Test Kontrol

Berdasarkan gambar di atas terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan tes akhir (*post-test*) pada kedua kelas untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa dalam metode pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Post-test terdiri dari 10 butir soal uraian. Rata-rata nilai untuk kelas eksperimen adalah 85,54 sementara untuk kelas kontrol adalah 77,54. Hasil pengujian post-test menunjukkan bahwa data dari kedua kelas memiliki distribusi normal dan varian yang homogen, dan kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* yang diterapkan pada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan menyimak siswa siswa daripada model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelompok kelas kontrol. model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* lebih berpengaruh dibanding metode pembelajaran konvensional. Pengaruh yang timbul dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap siswa itu sendiri adalah siswa menjadi tekun menghadapi berbagai tugas atau soal yang di berikan oleh guru. Ketekunan ini terlihat pada saat siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru dimana setiap siswa mencapai keberhasilan dalam menyimak.



Gambar 2. Pembelajaran dengan metode *Course Review Horay (CRH)*

Terdapat perbedaan pada indikator kemampuan menyimak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* memiliki kemampuan menyimak yang lebih baik daripada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Penggunaan metode pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* membuktikan memiliki pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai kemampuan menyimak siswa dalam belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan menjawab selain itu siswa terlihat ulet menghadapi berbagai kesulitan karena mereka berlomba-lomba ingin menjadi yang terbaik, menunjukkan minat terhadap berbagai ragam studi kasus untuk mereka cara solusinya dan siswa dapat mempertahankan pendapatnya jika hal itu sudah mereka Yakini, Peningkatan kemampuan menyimak siswa pada kelas eksperimen terjadi karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dimana pada model pembelajaran ini dilakukan suasana kelas dibuat menjadi lebih menarik dan lebih aktif sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk dapat memperoleh nilai yang bagus dengan cara lebih tekun belajar. Hal ini sesuai dengan tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yaitu meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan membuat kelas menjadi lebih menarik. Tanireja menjelaskan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sama dengan teman sebaya dalam tugas-tugas yang terstruktur [24]. Mahanani juga menjelaskan bahwa model CRH merupakan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pemahaman siswa melalui penyelesaian masalah-masalah selama proses pembelajaran [25]. Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* juga merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban yang terlebih dahulu harus langsung berteriak "hore" atau menyanyikan yel-yel kelompoknya [26].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah memberikan pembelajaran dengan metode Course Review Horay (CRH), mengalami peningkatan mencapai rata-rata 90% (kategori sangat baik). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa dalam pencapaian akademik, toleransi, menerima keragaman, dan keterampilan menjawab. Siswa menjadi tangguh karena mereka berkompetisi untuk menjadi yang terbaik, menunjukkan ketertarikan pada berbagai studi kasus untuk menemukan solusi, dan dapat mempertahankan pendapat mereka jika mereka yakin akan pendapatnya. Metodologi pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan membuat kelas menjadi lebih menyenangkan.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikannya.

REFERENSI

- [1] H. Azizah, "Analisis Pemikiran Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun Terhadap Konsep Pendidikan Islam," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 1–18, 2021, doi: 10.30868/ei.v10i02.2332.
- [2] A. Putriana, F. P. Adeana, M. F. Alwi, Z. A. Zahfa, and E. Yusnaldi, "Penerapan Strategi Everyone Is a Teacher Here untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV di MIN 4 Medan Barat," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 26050–26057, 2023, doi: 10.31004/jptam.v7i3.10791.
- [3] N. Siregar, "Hubungan Self-Efficacy dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Rendah," *J. Math. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 64–72, Jun. 2019, doi: 10.31540/jmse.v1i2.459.
- [4] A. H. Rambe, S. T. Karina, and N. T. Asmaliyah, "Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Tadris Biologi," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 9178–9185, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i6.9828.
- [5] D. Alvina, R. R. Wandini, M. Y. Siahaan, A. H. Siregar, and E. W. Sari, "Peran Guru Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 112268 Gunung Lonceng Labuhan Batu Utara," *Pionir J. Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 141–153, 2021, doi: 10.22373/pjp.v10i1.10222.
- [6] A. A. Ritonga, Y. W. Lubis, S. Masitha, and C. P. Harahap, "Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan," *J. Pendidik.*, vol. 31, no. 2, p. 195, Aug. 2022, doi: 10.32585/jp.v31i2.2637.
- [7] N. K. Siregar *et al.*, "Implementasi Metode Problem-Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika Di SD Pelangi," *J. Arjuna Publ. Ilmu Pendidikan, Bhs. dan*

- Matemtika*, vol. 2, no. 1, pp. 132–139, 2024, doi: 10.61132/arjuna.v2i1.468.
- [8] H. R. Setiawan, A. Mukti, and Syaokani, “Peningkatan Kompetensi Berbahasa Arab Siswa Melalui Model Manajemen Pembelajaran Poace,” *Arab. J. Arab. Stud.*, vol. 6, no. 2, pp. 191–204, 2021, doi: 10.24865/ajas.v6i2.384.
- [9] H. Permana and T. Suhartini, “Pola Komunikasi Guru dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Kelas Daring di Kota Bandung,” *KAREBA J. Ilmu Komun.*, vol. 9, no. 1, pp. 170–182, 2020, doi: 10.31947/kareba.v9i1.10531.
- [10] T. I. Kusumawati, “Berbagai Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *EUNOIA (Jurnal Pendidik. Bhs. Indones.*, vol. 2, no. 2, p. 138, Nov. 2022, doi: 10.30821/eunoia.v2i2.2091.
- [11] W. T. Supartini, N. Nashir, and S. Sulistyowati, “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darularqom Karanganyar Tahun 2021/2022,” *Model. J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 9, no. 2, pp. 387–401, Jun. 2022, doi: 10.36835/MODELING.V9I2.1301.
- [12] N. N. Rahmah and N. Amaliya, “Efektivitas Penggunaan Media Big Book terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar,” *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 3, pp. 738–745, Jul. 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i3.2581.
- [13] P. Beta, “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran,” *Cokroaminoto J. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 48–52, Oct. 2019, doi: 10.30605/cjpe.222019.118.
- [14] W. Damayanti, “Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA,” *J. Pembelajaran Bhs. dan Sastra*, vol. 1, no. 2, pp. 141–150, Mar. 2022, doi: 10.55909/jpbs.v1i2.25.
- [15] J. H. Siahaan, S. Sihombing, and B. A. Simamora, “Studi Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Di Smp Negeri 10 Pematangsiantar T.A. 2022/2023,” *Cendikia Media J. Ilm. Pendidik.*, vol. 13, no. 2, pp. 188–195, 2022, doi: 10.35335/cendikia.v13i2.3012.
- [16] M. N. Faradita, “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe course review horay terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA di sekolah dasar,” *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 185–192, 2017, doi: 10.30651/else.v1i2b.1404.
- [17] Y. Suharyat and R. El Fahim, “Implementasi Penggunaan Metode Course Review Horay (CRH) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *J. Ilm. Hosp.* 485, vol. 11, no. 2, 2022, doi: 10.47492/jih.v11i2.2254.
- [18] K. Iskandar, E. Khusniyah, and S. Anam, “Relevansi Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran,” *J. Educ. Relig. Stud.*, vol. 1, no. 02, pp. 70–75, Aug. 2021, doi: 10.57060/jers.v1i02.27.
- [19] L. Ardiani, H. Sujaini, and T. Tursina, “Implementasi Sentiment Analysis Tanggapan Masyarakat Terhadap Pembangunan di Kota Pontianak,” *J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 8, no. 2, p. 183, Apr. 2020, doi: 10.26418/justin.v8i2.36776.
- [20] F. Widat, M. Mardiyah, and T. Tartilah, “Imlementasi Metode Course Review Horay (CRH) dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas 3 MI Azzainiyah 2 Gerinting,” *TRILOGI J. Ilmu Teknol. Kesehatan, dan Hum.*, vol. 4, no. 1, pp. 50–60, Apr. 2023, doi: 10.33650/trilogi.v4i1.5761.
- [21] V. S. Yuliarti Anggraeni, S. Budi Iriawan, and R. Hermawan, “Penerapan Model

- Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jpgsd*, vol. 4, no. 1, pp. 205–216, 2019, doi: 10.17509/jpgsd.v4i1.20660.
- [22] K. Abdullah *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, vol. 3, no. 2. 2021.
- [23] M. G. Isnawan, *Kuasi Eksperimen*, no. Januari. Nashir Al-Kutub Indonesia, 2020. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Muhamad-Galang-Isnawan/publication/339040496_KUASI-Eksperimen/links/5e3a27c092851c7f7f1d01b9/Kuasi-Eksperimen.pdf
- [24] K. M. Duroah, Tri Sayekti, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun,” *J. Penelit. dan Pengemb.*, vol. 6, no. 2, pp. 111–120, 2019, doi: 10.30870/jppaud.v6i2.7399.
- [25] K. Khairunnisah, I. W. Karmana, I. D. Dharmawibawa, M. Haikal, and S. M. Abidin, “Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay berbantuan Media Torso Biologi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa,” *Empiricism J.*, vol. 2, no. 1, pp. 29–39, Jun. 2021, doi: 10.36312/ej.v2i1.536.
- [26] E. Novera, D. Daharnis, Y. Erita, and A. Fauzan, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 6349–6356, Dec. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1723.